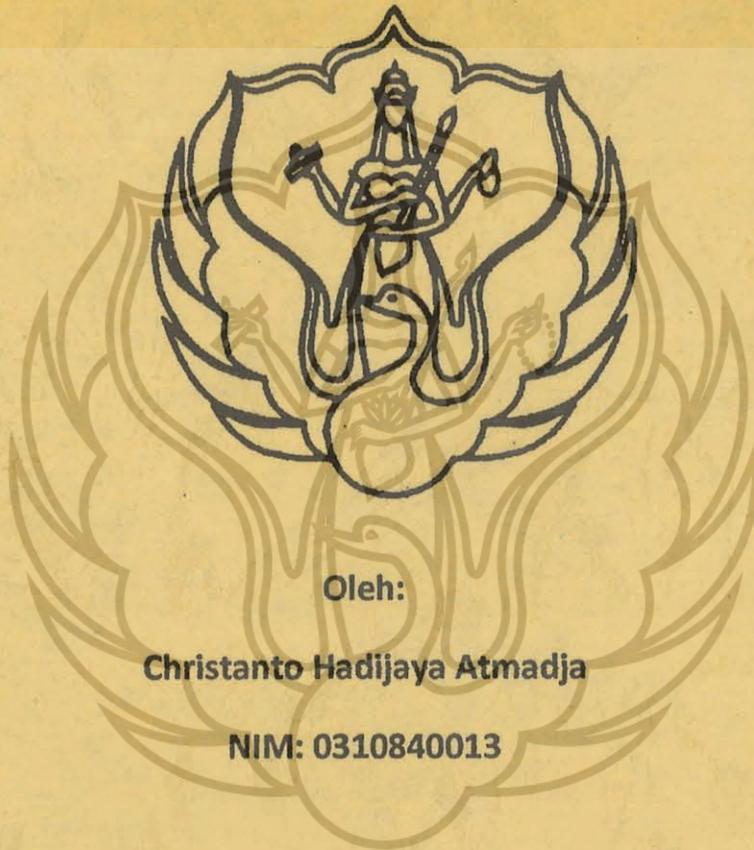


LAPORAN TUGAS AKHIR

RELIC

5 pieces for String Orchestra



Oleh:

Christanto Hadijaya Atmadja

NIM: 0310840013

**PROGRAM STUDI S-1 SENI MUSIK
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2010**

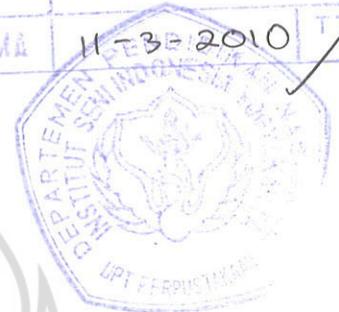
LAPORAN TUGAS AKHIR

RELIC

5 pieces for String Orchestra



UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	3276/H/S/2010
KLAS	
TERIMA	11-30-2010 TTD. 



Oleh:

Christanto Hadijaya Atmadja

NIM: 0310840013

PROGRAM STUDI S-1 SENI MUSIK

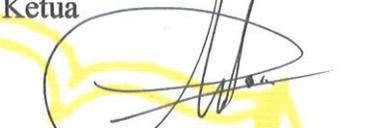
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN

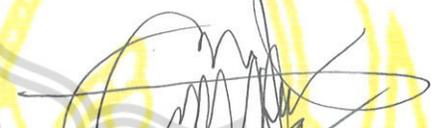
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2010

Tugas Akhir ini diterima oleh Panitia Penguji
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada Tanggal: 28 Januari 2010


Drs. Hari Martopo, M.Sn.
Ketua


Drs. R. Chairul Slamet, M.Sn.
Pembimbing I/ Anggota


Drs. Royke R. Koapaha, M.Sn.
Pembimbing II/ Anggota


Dr. Djohan, M.Si.
Penguji Ahli/ Anggota


Kustap, S.Sn., M.Sn.
Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Drs. Triyono Bramantyo PS, M.Ed., Ph.D.
NIP. 130 909 90

Didedikasikan Untuk

Amos Leo Edgar

Teman seperjuangan yang telah mendahului ke rumah Bapa.

Dan Untuk

Shinta Frawatie

Yang telah menjadi wanita terbaik dalam kesetiaan.



*“Takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan,
Tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan”*

(Amsal 1:7)



Aku tahu dalam segala kelemahanku Tuhan berada di pihakku.

Dan aku bersuka dalam kelemahanku agar pekerjaan Tuhan itu menjadi sempurna!!

INTISARI

Alam merupakan sumber inspirasi bagi banyak kreator seni sebagai ungkapan kedekatan antara manusia, alam, dan Tuhan. Karena alam selalu memberikan keindahan dan energi sebagai objek seni tanpa batas.

Komposisi “RELIC” adalah karya musik programatik untuk orkes gesek yang terdiri dari 5 gerakan. Kelima gerakan merupakan sebuah persepsi tentang lima unsur-unsur alam yaitu Air, Tanah, Angin, Logam dan Api. Seluruh konsep yang dibuat menggunakan material dan teknik komposisi yang lazim digunakan pada musik barat di abad 20, baik materi bunyi bentuk maupun tehnik permainan dan penulisan.

Penggunaan medium orkes gesek dalam komposisi ini dikarenakan beberapa kelebihan yang dimiliki oleh alat-alat gesek antara lain karena keluwesan dan jangkauan register nada yang luas, kekayaan tehnik permainan, timbre suara yang menarik dan segala kelebihan lainnya. Dan juga faktor minimnya komponis Indonesia yang membuat komposisi untuk orkes gesek. Padahal di era sekarang ini komposisi-komposisi yang berasal dari karya komponis negeri sendiri sangatlah dibutuhkan, melihat perkembangan musik seni khususnya di Asia Tenggara, bangsa Indonesia masih kalah bersaing dengan komponis dari luar khususnya komponis-komponis muda.

Kata Kunci: Komposisi, Orkes gesek, Musik Abad 20.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur di dalam nama Allah Bapa, Putera dan Roh Kudus atas segala berkat-Nya yang luar biasa akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan program S-1 Seni Musik, di Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Selama perjalanan pada studi S-1 dari tahun 2003 hingga 2010 penulis dihadapkan banyak sekali pengalaman musik baik sebagai performer, kondaktor, dan komposer terutama semenjak dibukanya minat utama komposisi pada tahun 2004, penulis pada akhirnya mendapat kesempatan untuk mengambil bidang studi yang sudah diharapkannya sebelum menjadi mahasiswa.

Dengan segala keterbatasan akhirnya penulis dapat menyelesaikan karya dan laporan tertulis ini, karena keterbatasan bukan menjadi halangan namun justru menjadi pemicu bagi penulis untuk berbuat semaksimal mungkin dalam pengerjaan Tugas Akhir ini. Komposisi "Relic" bukanlah menjadi titik puncak atas kekaryaan penulis, komposisi ini hanyalah sebuah representasi yang merangkum dari apa yang sudah didapatkan dan dialami oleh penulis berkulat di dunia komposisi selama menempuh pendidikan di kampus, yang kiranya komposisi ini bisa menjadi bahan evaluasi bagi penulis dan bagi banyak pihak demi kemajuan minat utama komposisi musik di masa yang akan datang mengingat bahwa program studi komposisi baru dibuka kembali 5 tahun silam. Keberhasilan yang didapat oleh penulis juga pastinya atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Dengan terselesaikannya Tugas Akhir ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Drs. Hari Martopo, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Musik
2. Kustap, S.Sn., M.Sn, selaku Sekretaris Jurusan Musik, terimakasih juga sudah menjadi teman curhat.
3. Dr. Djohan, M.Si., selaku Penguji Ahli
4. Drs. R. Chairul Slamet, M.Sn., selaku Pembimbing Pertama. Terimakasih atas "keributan"-nya yang justru memberi inspirasi karya baru serta segala fasilitas yang telah diberikan secara suka rela.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur di dalam nama Allah Bapa, Putera dan Roh Kudus atas segala berkat-Nya yang luar biasa akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan program S-1 Seni Musik, di Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Selama perjalanan pada studi S-1 dari tahun 2003 hingga 2010 penulis dihadapkan banyak sekali pengalaman musik baik sebagai performer, kondaktor, dan komposer terutama semenjak dibukanya minat utama komposisi pada tahun 2004, penulis pada akhirnya mendapat kesempatan untuk mengambil bidang studi yang sudah diharapkannya sebelum menjadi mahasiswa.

Dengan segala keterbatasan akhirnya penulis dapat menyelesaikan karya dan laporan tertulis ini, karena keterbatasan bukan menjadi halangan namun justru menjadi pemicu bagi penulis untuk berbuat semaksimal mungkin dalam pengerjaan Tugas Akhir ini. Komposisi "Relic" bukanlah menjadi titik puncak atas kekaryaan penulis, komposisi ini hanyalah sebuah representasi yang merangkum dari apa yang sudah didapatkan dan dialami oleh penulis berkulat di dunia komposisi selama menempuh pendidikan di kampus, yang kiranya komposisi ini bisa menjadi bahan evaluasi bagi penulis dan bagi banyak pihak demi kemajuan minat utama komposisi musik di masa yang akan datang mengingat bahwa program studi komposisi baru dibuka kembali 5 tahun silam. Keberhasilan yang didapat oleh penulis juga pastinya atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Dengan terselesaikannya Tugas Akhir ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Drs. Hari Martopo, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Musik
2. Kustap, S.Sn., M.Sn, selaku Sekretaris Jurusan Musik, terimakasih juga sudah menjadi teman curhat.
3. Dr. Djohan, M.Si., selaku Penguji Ahli
4. Drs. R. Chairul Slamet, M.Sn., selaku Pembimbing Pertama. Terimakasih atas "keributan"-nya yang justru memberi inspirasi karya baru serta segala fasilitas yang telah diberikan secara suka rela.

5. Drs. Royke B. Koapaha, M.Sn., selaku dosen Pembimbing Kedua. Terimakasih atas segala pengertian dan “firman-firman” yang diberikan sebagai pembuka pola pikir dan wawasan penulis.
6. Drs. R. M. Singgih Sanjaya, M.Hum, sebagai dosen Penguji Proposal, terimakasih atas kritik dan masukan yang diberikan.
7. Drs. Hardani, M.Sn., selaku Dosen Wali terimakasih karena telah menjadi wali yang sangat baik dan sabar selama ini.
8. Kedua Orangtua, keempat kakak dan keluarga besar Widjaja Atmadja yang memberikan cinta kasih berupa materi dan rohani. “You are the best!”
9. Segenap dosen Jurusan Musik yang telah membagikan ilmunya dengan penuh pengabdian dan ketulusan hingga penulis bisa sampai pada tahap ini. Terimakasih.
10. Rekan-rekan Unik Production: Rosi “Mey-Mey”, Putri, Indra, Edo, Fengky, Wibi & Dewi. Terimakasih telah menjadi tulang punggung atas terlaksananya konser perdana “RELIC”.
11. Rekan-rekan F-Hole: Yayan, Eka, Catra, Shinta, Mutiara, Yustina, Janu, Agus, Kike, Erick “Abdulloh”, Ranti, Elsa, Bagus, Jefrin, Beni, Mira, Alex “Yanuarta”, Tyas, Nandya, Tammy, Johar, Dito “Sumur”, dan Prasditya. Terimakasih telah berjuang keras memainkan karya penulis dengan susah payah.
12. Rekan-rekan Art Music Today: Mas Gatot “Joss”, Erie “Pasteur”, Anto Montoya, Jamlikun, Tony, Ika, Vina, Bayu, Halebob”absurd”, Bang Armand. Kalian adalah orang-orang cerdas yang memberi motivasi bagi penulis. “Salam JOSS!”
13. Rekan-rekan komposisi musik 6.5 Composers Collective: Gigih, Koko, Shinta, Rocky, Hery, Markus, Chris Jati, Herianto, Jack, Arifin, Seto, Evan, Joshua, dsb. teruslah berkarya demi masa depan komposisi Indonesia.
14. Pak Kahar dan pak Jumadi , yang selalu memberikan keleluasaan dan selalu mau direpoti selama produksi konser Relic.
15. Rekan-rekan dari luar ISI Yogyakarta: Diecky, Yuti, Matius dan Andreas serta rekan-rekan UPH Jakarta. Trimakasih atas pertemanannya.

16. Gabriella Satya Dewi yang hadir disaat tahun terakhirku di institusi ini. Terimakasih atas supportnya meskipun dalam jarak jauh.
17. Anna & Mitu terimakasih atas supportnya dan buat Anna terimakasih atas jasa “make-up” dan kemben nya yang membuat perutku terlihat kecil....
18. Rekan-rekan Musik Angkatan 2003 (Ilham, Ucup “Gepeng”, Nedi “Stereo”, Yowi, Culek, Moko, Gomes, dll.) yang menjadi teman seperjuangan menjadi mahasiswa abadi bersama...
19. Semua rekan-rekan mahasiswa ISI Yogyakarta yang telah menjadi teman, sahabat dan saudara selama 8 tahun perantauan saya di kota Yogyakarta ini.
20. Untuk semua pembaca karya tulis dan pendengar komposisi musik ini.

Penulis sadar bahwa penulisan pertanggungjawaban karya ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, kritik dan masukan diharapkan agar mencapai kesempurnaan.

Yogyakarta, Januari 2010

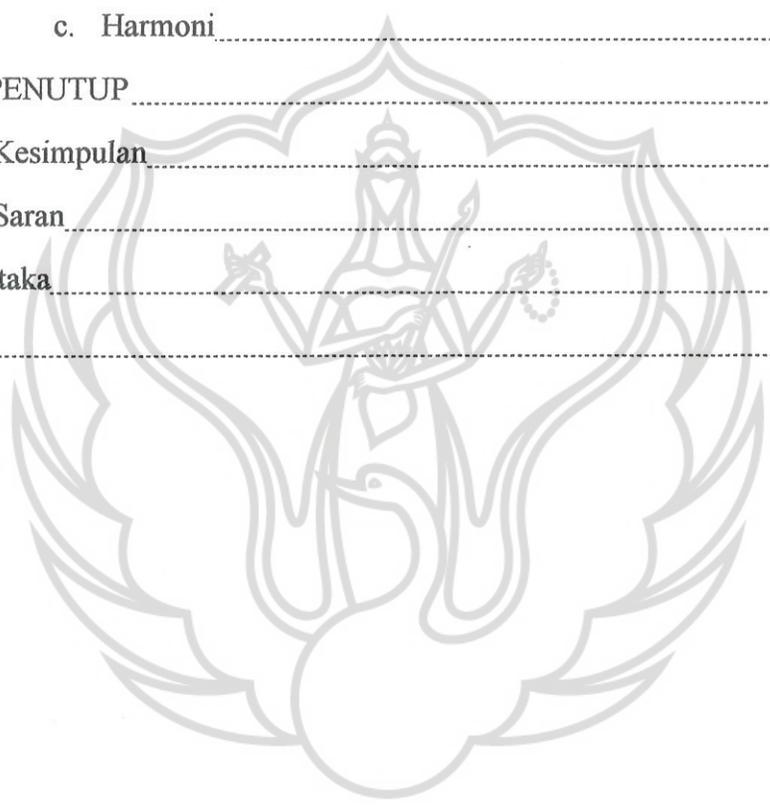
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN MOTTO.....	iii
INTISARI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR NOTASI, TABEL & GAMBAR.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
1. Musik Orkes gesek.....	1
2. Musik dan Symbolisme.....	3
B. Konsep Dasar Penciptaan.....	4
C. Manfaat Penciptaan.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	5
BAB II. Landasan Teori.....	6
A. Musik Programatik, Aspek Sejarah dan Pandangan Umum.....	6
B. Material dan Tehnik Musik Abad Duapuluh.....	8
1. Konsep Melodi.....	9
a. Modus.....	9
b. Kromatisisme dan Serialisme.....	11
c. Mikrotonal.....	13
2. Konsep Ritme.....	14
3. Konsep Birama.....	15
4. Konsep Harmoni.....	16
C. Orkestrasi.....	18
1. Permainan Dengan Bow.....	19
a. Karakter Umum Tehnik Bow.....	20

b. Trill dan Efek Suara Lain Dengan Bow	21
2. Permainan Tanpa Bow	23
a. Pizzicato	23
b. Pizzicato dengan tangan kiri	23
c. Pizzicato Akord	23
d. Snap atau Pizzicato Kuku	24
3. Kemampuan Lain Alat gesek	25
a. Doble, Triple, Quadruple Stops	25
b. Glissando	25
c. Harmonic	26
BAB III. Proses Penciptaan	29
A. Tahap Awal	29
B. Tahap Kedua	29
C. Materi dan Konsep Garapan	30
1. Air	30
a. Skema	30
b. Melodi	31
c. Ritme	32
d. Harmoni	33
2. Tanah	34
a. Skema	34
b. Melodi	36
c. Ritme	36
d. Harmoni	37
3. Angin	38
a. Skema	39
b. Melodi	40
c. Ritme	41
d. Harmoni	43

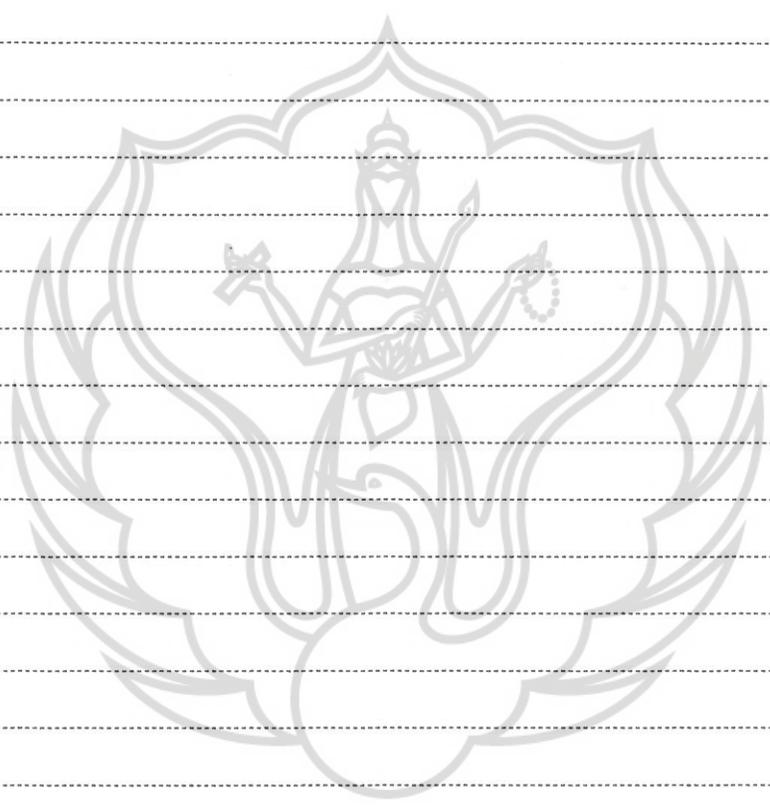
4. Logam.....	44
a. Skema.....	45
b. Melodi.....	47
c. Birama dan Tempo.....	49
d. Harmoni.....	50
5. Api.....	51
a. Skema dan melodi.....	51
b. Ritme.....	54
c. Harmoni.....	55
BAB IV. PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58
Daftar Pustaka.....	59
Lampiran.....	60



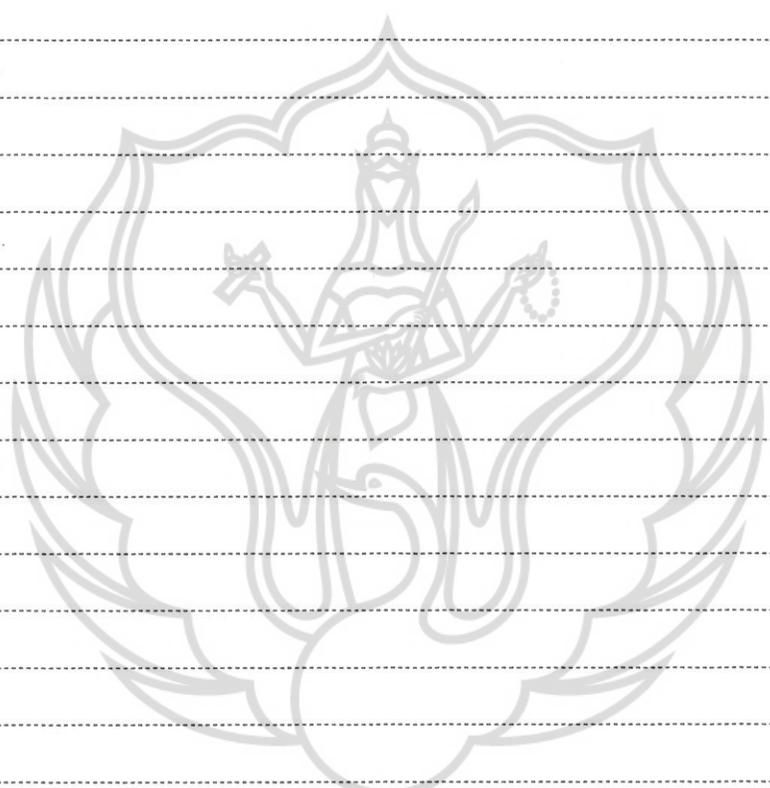
DAFTAR NOTASI, TABEL & GAMBAR

Notasi 1-1	8
Notasi 1-2	10
Notasi 1-3	12
Notasi 1-4	13
Notasi 1-5	14
Notasi 1-6	15
Notasi 1-7	15
Notasi 1-8	16
Notasi 1-9	16
Notasi 1-10	17
Notasi 1-11	17
Notasi 1-12	19
Notasi 1-13	20
Notasi 1-14	21
Notasi 1-15	21
Notasi 1-16	22
Notasi 1-17	22
Notasi 1-18	24
Notasi 1-19	24
Notasi 1-20	26
Notasi 1-a	10
Notasi 1-b	10
Notasi 1-c	11
Notasi 1-d	12
Notasi 1-e	13
Notasi 1-f	17
Notasi 1-g	18
Notasi 1-h	20
Notasi 1-i	23
Notasi 1-j	23

Notasi 1-k.....	25
Notasi 1-l.....	27
Notasi 1-m.....	27
Notasi 1-n.....	28
Notasi 1-o.....	28
Notasi 2-a.....	31
Notasi 2-b.....	31
Notasi 2-c.....	32
Notasi 2-d.....	32
Notasi 2-e.....	33
Notasi 2-f.....	33
Notasi 2-g.....	33
Notasi 2-h.....	34
Notasi 3-a.....	34
Notasi 3-b.....	34
Notasi 3-c.....	35
Notasi 3-d.....	36
Notasi 3-e.....	37
Notasi 3-f.....	37
Notasi 3-g.....	37
Notasi 3-h.....	38
Notasi 3-i.....	38
Notasi 3-j.....	38
Notasi 4-a.....	39
Notasi 4-b.....	39
Notasi 4-c.....	40
Notasi 4-d.....	41
Notasi 4-e.....	41
Notasi 4-f.....	41
Notasi 4-g.....	42
Notasi 4-h.....	42
Notasi 4-i.....	43



Notasi 4-j.....	44
Notasi 4-k.....	44
Notasi 5-a.....	45
Notasi 5-b.....	46
Notasi 5-c.....	46
Notasi 5-d.....	48
Notasi 5-e.....	48
Notasi 5-f.....	48
Notasi 5-g.....	49
Notasi 5-h.....	50
Notasi 6-a.....	51
Notasi 6-b.....	51
Notasi 6-c.....	52
Notasi 6-d.....	52
Notasi 6-e.....	52
Notasi 6-f.....	52
Notasi 6-g.....	53
Notasi 6-h.....	54
Notasi 6-i.....	55
Notasi 6-j.....	55
Notasi 6-k.....	56
Notasi 6-l.....	56
Tabel 1.....	31
Tabel 2.....	36
Tabel 3.....	40
Tabel 4.....	47
Tabel 5.....	54
Gambar 1.....	13



BAB I

PENDAHULUAN



Bab ini berisikan tentang latar belakang penciptaan dengan pembobotan materi dari aspek penggunaan medium instrumen yaitu alat-alat gesek dan aspek ektramusikal yang menjadi gaya bahasa musik program.

A. Latar Belakang Penciptaan

1. Musik Orkes Gesek

Musik untuk alat-alat gesek seperti biola, biola alto, cello dan kontrabass, baik dalam bentuk quartet, quintet maupun ansambel besar dan orkes telah lama diciptakan dan dikembangkan oleh banyak komponis dari era Barok hingga Modern. Nama-nama komponis besar seperti Vivaldi, Bach, Haydn, Mozart, Beethoven, Bartok, Hindemith, dsb. telah melakukan hal tersebut.

Hingga sekarang karya untuk orkes gesek telah mengalami evolusi. Karya untuk orkes gesek dirancang sedemikian rupa oleh banyak komponis sehingga telah mencapai “titik tertinggi” dari sebuah pengerjaan untuk karya orkes gesek. Sebagai salah satu contoh adalah karya Bartok yaitu *Music for string orchestra, percussion and celesta*. Dalam karya tersebut penempatan harmoni yang tidak biasa yaitu sebuah bentuk fuga dari sebuah kontrapung yang sistematis dan tidak konvensional, pola birama yang rumit namun terstruktur¹, hingga instrumentasi yang bukan hanya melibatkan instrumen gesek semata namun penambahan alat-alat musik perkusi di

¹. Bartok menggunakan “keseimbangan mulya” (*The Golden Mean*) yaitu seri penjumlahan angka: 1,2,3,5,8,13,21,34,55,89,dst. Dalam menentukan jumlah birama dari gerakan pertama karya tersebut.

dalamnya², telah membuat nuansa dan warna baru dari literatur dan khasanah musik untuk orkes gesek .

Di dalam sebuah kelompok orkestra seksi gesek sendiri memiliki peranan penting karena memiliki kelebihan-kelebihan antara lain: Dalam seksi gesek memiliki jangkauan/register nada yang sangat luas mulai dari nada terendah pada kontra bass hingga nada tertinggi pada biola. Jangkauan dinamik pada alat gesek yang lebar, dalam orkes gesek dapat menghasilkan dinamik *ff* (*fortissimo*) yang baik, hingga dinamik yang hampir tak terdengar (*pppp*). Tidak seperti seksi tiup, seksi gesek mampu bermain terus-menerus pada bagian yang panjang, jika dibutuhkan. Terdapat sedikit masalah peleburan suara pada instrument gesek serta getaran dan kehangatan nada-nada pada alat gesek membuat alat ini bermanfaat. Alat-alat gesek dapat membuat sebuah bagian *expressivo* yang mana tidak dapat diperoleh pada seksi lain dalam orkestra³. Alat-alat gesek yang fleksibel itulah menjadi faktor banyak komponis membuat karya untuk orkes gesek.

Kelebihan lain dari alat-alat gesek adalah keluwesan nada-nada yang dapat dihasilkan, karena tidak terdapatnya fret pada papan jari (*fingerboard*) memungkinkan alat gesek memainkan nada-nada yang berfrekuensi di luar keduabelas nada dalam diatonis (*semitone*) dalam hal ini adalah nada-nada *quartertone* atau nada-nada $\frac{1}{4}$ laras. Sehingga alat gesek adalah alat yang sangat memungkinkan untuk memainkan karya-karya dengan sistem mikrotonal.

Mikrotonal sendiri merupakan salah satu penemuan modern cara bagi beberapa komponis untuk mengembangkan kekayaan bunyi pada komposisi musik.

² Bartok menggunakan alat perkusi yaitu Timpani, Cymbal dan Grand Cassa. Hal ini menarik karena orkes gesek dikontraskan dengan kekuatan bunyi dari alat-alat perkusi tersebut.

³ . Budhi Ngurah, "Terjemahan Orkestrasi", hal. 1

Melepaskan diri dari frekuensi-frekuensi bunyi yang selama ini didikotomikan oleh sistem tangga nada mayor dan minor. Mencari fenomena baru melalui getaran-getaran bunyi yang “maha luas”. Karena frekuensi bunyi yang bergetar di alam ini sangatlah luas dan hanya sepersekian persen dari frekuensi tersebut yang dapat ditangkap oleh telinga manusia. Belum lagi jika frekuensi-frekuensi yang terdengar itu disekat ke dalam beberapa frekuensi nada saja. Maka dapat dibayangkan dalam seni musik yang diciptakan selama ini manusia hanya memakai sedikit sekali frekuensi bunyi yang seharusnya semua frekuensi tersebut dapat digunakan secara optimal.

2. Musik dan Simbolisme

Gaya bahasa musik abad 19 dan 20 didominasi gaya musik program dan eksperimental hal ini disebabkan oleh kepentingan komponis menterjemahkan suatu objek ke dalam media bunyi dengan semakin leluasa dan berkembang. Kemunculan aliran-aliran seperti Impresionisme dan Simbolisme adalah contoh bagaimana musik bergeser dari hal-hal bersifat absolut menuju pada hal yang sifatnya programatik. Musik dijadikan sebagai media komponis sebagai sang pencipta cilik untuk berusaha meniru dari Sang Maha Pencipta kedalam karyanya. Berusaha meniru apa yang ada di alam yang dapat disentuh, dicium dan didengar kedalam sebuah karya musik.

Alam semesta merupakan sumber inspirasi terbesar bagi manusia sebagai kreator untuk mencoba menterjemahkan kedekatan antar manusia dengan penciptanya dalam sebuah simbolisme. Bukan hanya di bidang musik, dibidang lain seperti agama dan filosofi pun manusia sering menggunakan simbol-simbol sebagai media untuk menjembatani apa yang tampak kepada hal-hal yang tak kasat mata. Seperti contohnya unsur alam yang biasanya disimbolkan oleh api, air, tanah, udara, logam, kayu dan angkasa. Elemen-elemen alam tersebut seringkali diadaptasikan dengan hal-hal kemanusiaan seperti psikologi, filosofi dan astrologi. Seperti pada filosofi bangsa

China yang mereka sebut *WuXing* (Api, Air, Kayu, Logam, Tanah), lalu filosofi Yunani, Jepang (*Godai*), Budha (*Mahabhuta*), Hindu (*Tattva*) yang terdiri dari: Angin, Air, Api, Bumi dan Angkasa/Semesta.⁴ Mereka mempercayai bahwa unsur-unsur alam tersebut dapat memiliki kekuatan mempengaruhi watak, sifat, kondisi fisik dan kejiwaan manusia.

Terinspirasi dari kelima elemen alam itulah penulis membuat komposisi *Relic* ini yang masing-masing bagiannya mewakili sebagai simbol dari air, tanah, angin, logam dan api. Penulis mencoba menginterpretasikan sifat dan karakter kelima elemen tersebut ke dalam bahasa musik.

B. Konsep Dasar Penciptaan:

1. Menerapkan teori-teori komposisi musik yang berkembang di abad duapuluh meliputi konsep bentuk, melodi, ritmis dan harmoni.
2. Mengeksplorasi kemungkinan bunyi pada instrumen gesek baik pada pengolahan register, karakter register, teknik permainan, spacing, dan sebagainya. yang semuanya masuk dalam wilayah disiplin ilmu orkestrasi.
3. Menerapkan sitem *quartertone* atau mikrotonal. Instrumen gesek adalah instrumen tanpa fret (*fretless*) yang memungkinkan menghasilkan nada dengan frekuensi yang luas dan kapabel untuk memainkan nada-nada berjarak 1/4.
4. Penerapan aspek ekstramusikal dalam musik program.

⁴ Five Elements, <http://en.wikipedia.org/wiki/Mahabhuta>.

C. Manfaat Penciptaan:

1. Sebagai bahan referensi bagi pendidikan Akademis, perkembangan ilmu pengetahuan yang dapat dieksplorasi dan dikembangkan kembali oleh banyak pencipta/kreator musik di masa depan.
2. Dapat digunakan bagi praktisi musik, khususnya bagi performer dan pendidik musik.

D. Tinjauan Pustaka:

1. Vincent Persichetti. *Twentieth Century Harmony; creative aspects and practice*. Faber and Faber. London. 1961. Buku ini banyak sekali menjabarkan teori-teori penggunaan harmoni pada komposisi musik abad 20. Buku ini memberikan banyak masukan sebagai dasar penciptaan komposisi RELIC
2. Stefan Kostka. *Material and Techniques of Twentieth-Century Music*. Pearson Prentice Hall. New Jersey. 2006. Buku ini juga menjabarkan sistem harmoni yang digunakan untuk komposisi musik abad 20. Dalam buku ini juga dijelaskan sedikit tentang sistem mikrotonal.
3. Samuel Adler. *The Study of Orchestration*. W.W. Norton & Company, Inc. London. 2002. Buku ini sangat detail menjelaskan berbagai macam tehnik instrumentasi, beserta penulisannya. Banyak contoh-contoh pengolahan bunyi pada instrumen khususnya pada keluarga alat musik gesek.
4. Dieter Mack. *Sejarah Musik filid 3 dan 4*. Pusat Musik Liturgi. Yogyakarta. 1995. Selain membahas sejarah musik, buku ini juga banyak sekali memberikan contoh dan analisa karya-karya para komponis yang tentunya sangat berguna sebagai referensi kekaryaan.